

Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis

Muhammad Khaidir¹, Munawir Pasaribu²

EMAIL : muhammadkhaidir175@gmail.com¹, munawirpasaribu@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

***ABSTRACT:** Education is a form of embodiment of human culture that is dynamic and full of development. Therefore, change or development is something that should happen in line with changes in the culture of life. Changes in the sense of improving education at all levels need to be carried out continuously in anticipation of future interests. To achieve the national education goals, the government has implemented improvements to improve the quality of education at various types and levels. However, the facts on the ground have not shown satisfactory results. The main problem in learning in formal education today is the low absorption of students, this can be seen from the average results of students who are always still concerned. This achievement is of course the result of learning conditions that are still conventional and do not touch the realm of the dimensions of students learning to learn. To help students understand concepts and make it easier for teachers to teach these concepts, a learning approach that directly relates the subject context material to real experiences in their own lives is needed. The problem now is how to find the best way to convey the various concepts being taught so that students can use and remember the concepts longer.*

***Keywords:** Islamic Education, Lecture Method.*

1. PENDAHULUAN

Cara mengajar dengan metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada murid. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena penceramah hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan. Memang kita tidak menutup diri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran/peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Kegiatan siswa yang sejenis itu, guru tidak perlu membagi-bagi perhatian anak-anak serempak, mendengarkan guru dan penuh perhatian dapat memusatkan kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajaran. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan dengan percaya bahwa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip atau mencatat inti sari ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalkannya jika mampu tanpa ada tindakan lanjutan dari guru yang bersangkutan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di SMA Swasta PAB 8 yang berlokasi di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan ini berlangsung selama 30 hari sebagai pendorong pengembangan kemampuan profesi sekaligus penggunaan metode ceramah

selama kegiatan. Sasaran pada penggunaan metode ini adalah para siswa kelas XII Mipa 4 yang berjumlah sekitar 25 siswa/siswi. Maka untuk hal itu dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan pendahuluan sebelum memaparkan materi yang akan diberikan.
Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas, kemudian melakukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian peserta didik.
2. Menyajikan atau memaparkan materi.
Dalam tahapan ini seorang guru memaparkan materi secara jelas dan sistematis tanpa berbelit-belit atau meloncat-loncat, dengan tetap memperhatikan keadaan para siswa tetap kondusif, dan sesekali mempersilahkan para siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya.
3. Menyimpulkan materi yang disampaikan.
Pada tahap ini setelah murid mendengarkan pembahasan dan pemaparan materi dari seorang guru maka sang guru mempersilahkan muridnya untuk mensimpulkan hasil pertemuan hari itu, dan kesimpulan tersebut dirangkum oleh guru yang bersangkutan.
4. Menutup Pembelajaran pada pertemuan hari itu.
Pada tahap akhir ini sang guru menutup pembelajaran dan tetap memberi semangat kepada peserta didik dan menyampaikan pembahasan di pertemuan yang akan datang secara singkat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah ini sangat wajar digunakan dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
2. Guru seorang pembicara yang baik yang memikat serta antusias.
3. Guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh.
4. Guru memperkenalkan pokok pembelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu

Metode Ceramah yang di gunakan selama pembelajaran ini akan bisa dilangsungkan secara optimal jika guru yang bersangkutan memahami langkah-langkah diatas dan memperhatikan aspek yang telah dipaparkan yang wajar digunakan oleh seorang guru, sehingga akan menapatkan hasil dan pemahaman mengenai pembelajaran sesuai yang diinginkan guru tersebut yakni selaras atas apa yang guru bersangkutan sampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Ceramah merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau menggunakan lisan. Penggunaan metode ini sangat praktis dan efisien bagi pemberi pengajaran yang bahannya banyak dan banyak memiliki peserta didik. Sebagaimana hal ini cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar pada bidang study Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta PAB 8 Saentis. Metode ini sejak dulu sudah sangat populer bahkan digunakan oleh Nabi Muhammad SAW maupun para sahabatnya dalam mengembangkan dan mengemban dakwah agama islam. Dalam proses pembelajaran dikelas XII MIPA 4 metode inilah yang kami gunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana guru yang bersangkutan menyampaikan materi kemudian para peserta didik mendengarkan dengan cermat dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru setelah itu guru mempersilahkan para peserta didik untuk bertanya atau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini berguna untuk memperjelas ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang mungkin belum dipahami dengan baik.

Berikut Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan keadaan yang telah terlaksana.

1. Peserta didik mendapatkan penjelasan yang jelas dan tegas sehingga mereka mengetahui inti pembelajaran yang terkait.
2. Peserta didik mendapatkan pemaparan yang luas sehingga mendapatkan banyak informasi dan mereka dapat merangkum materi yang disampaikan dalam waktu yang singkat.
3. Peserta didik mengetahui pokok-pokok materi yang ditonjolkan dan ditekankan oleh pengajar.
4. Guru lebih bisa mengkondisikan situasi kelas karena guru secara langsung memantau keadaan para peserta didik.

5. Guru tidak memerlukan banyak peralatan untuk mempersiapkan pembelajaran.

Hasil Penilaian terhadap penggunaan metode ceramah ini sudah semakin membaik dan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Maka kemampuan mereka yakni peserta didik dalam menerima pembelajaran itulah yang menentukan keberhasilan kemampuan menangkap materi secara optimal. Sehingga pada dasarnya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana pada metode ceramah ini.

Adapun kekurangan dan kelebihan pada penerapan metode ceramah ini sebagai berikut :

Kelebihan Metode Ceramah

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk diterapkan. Murah dalam arti tidak memerlukan banyak peralatan dan mudah, memang hanya menggunakan suara guru tidak memerlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi yang luas sehingga materi pelajaran yang didapatkan lebih banyak.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Kekurangan Metode Ceramah

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai peragaan akan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti atau belum atas apa yang dijelaskan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dikegiatan yang diberlangsungkan di SMA Swasta PAB 8 Saentis mengenai pemanfaatan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama islam, pembelajaran dengan metode ceramah ini sangat membantu seorang guru yang ingin simpel dan tidak ribet dalam mengajar dikelas karena metode ini hanya bermodal kita berceramah didepan kelas tanpa banyak menggunakan alat bantu, namun disisi lain metode ini tergantung kepada guru yang menyampaikan materi sehingga mempengaruhi isi dari materi dan kualitas kemampuan siswa dalam mendapatkan isi materi.

Saran

Untuk itu penerapan metode ceramah ini harus di bantu dengan metode yang lainnya agar tidak monoton dan bosan, maka jika hal itu diterapkan tentunya peserta didik akan mendapatkan ilmu yang lebih berwawasan dan berintegritas dalam kemampuan ilmu yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Darajat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*.
Observasi di SMA Swasta PAB 8 Saentis pada pelajaran PAI kelas XII MIPA 4
Roestiyah N.K. 2001, *Strategi Belajar Mengajar*.
Suryono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. 1